

**KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA PELAKSANAAN PROJEK  
 PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

**Yenni Rizal<sup>1</sup>, Modestus Deovany<sup>2</sup>, Ayu Siti Andini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPPS, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera.No.88  
 Pontianak 78116

Alamat e-mail: [1rizalyenni@yahoo.co.id](mailto:rizalyenni@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan salah satunya untuk mengetahui kepercayaan diri pada diri siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri yang dimodifikasi dari konsep Lauster. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Analisis Kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan Deskriptif Kuantitatif dengan melibatkan responden sebanyak 138 yang terdiri dari 2 sekolah dengan karakteristik sekolah yang terdaftar pada program sekolah penggerak di kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, adapun sekolah penggerak yang dilibatkan pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Fityan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kuala Mandor B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa secara umum berada pada katagori “percaya diri”, kedua sekolah menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, untuk SMPTI AL-Fityan berada pada kategori “percaya diri”, sedangkan SMPN I Kuala Mandor B hanya berada pada katagori “cukup percaya diri”.

**Kata Kunci:** profil pelajar Pancasila, kepercayaan diri.

**Abstract**

*One of the aims of the Pancasila student profile strengthening project is to determine students' self-confidence. The instrument used in this research is a self-confidence scale which is modified from Lauster's concept. The type of research used is Quantitative Analysis. The data analysis technique used quantitative descriptive by involving 138 respondents consisting of 2 schools with school characteristics registered in the driving school program in the Kubu Raya district, West Kalimantan, while the driving school involved in this study was the Integrated Islamic Junior High School (SMPIT) Al -Fityan and State Junior High School (SMPN) 1 Kuala Mandor B. The results of this study indicate that students' self-confidence in general is in the "confident" category, the two schools show different research results, for SMPTI AL-Fityan is in the "confident", while SMPN I Kuala Mandor B is only in the "quite confident" category.*

**Keywords:** Pancasila student profile, self confidence.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap juga tata laku individu atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui merdeka belajar untuk mengembangkan kemampuan diri, menata sebuah sikap yang peduli dengan lingkungan belajar siswa, mendorong siswa untuk percaya diri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Baharuddin, 2021). Merdeka belajar dilihat sebagai kebebasan dalam berpikir, kebebasan berkarya, dan menghormati

atau merespon perubahan lingkungan yang terjadi (Nasution, 2022). Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kebebasan atau kebebasan dalam menentukan pilihannya untuk menjalankan pendidikan dimana saja dan kapan saja dalam konteks pengembangan potensi diri.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan suatu inovasi yang memadukan kegiatan belajar dengan kurikulum merdeka belajar disekolah penggerak. Hadirnya sekolah penggerak menjadi upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan di tanah air (Ritonga et al., 2022). Dengan demikian sekolah penggerak diharapkan akan menjadi sebuah wadah dan solusi program kerja sekolah untuk dapat mendukung pengembangan penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan belajar dalam pandangan perkembangan pendidikan sekarang berpijak pada penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa, yang diterapkan pada sekolah penggerak. Penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri melalui tingkat satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2021). Profil pelajar Pancasila tercermin kedalam enam dimensi utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Juliani & Bastian, 2021).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan remaja yang sedang berada di rentang usia antara 12-15 tahun. Di masa remaja terjadi proses transisi perkembangan manusia yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu mengarah pada perubahan biologis, sosio-emosional, dan kognitif. Hurlock menjelaskan bahwa salah satu akibat perubahan tersebut adalah hilangnya kepercayaan diri remaja. Menurut teori sosial kognitif Bandura rasa percaya diri sangat penting untuk memotivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Kurniasih et al., 2021). Masalah kepercayaan diri harus diperhatikan karena salah satu faktor dalam menggapai kesuksesan harus tetap memiliki rasa percaya diri.

Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan akan kemampuan diri individu untuk mencapai segala sesuatu atau tujuan yang diinginkan serta memiliki sikap optimis dan bertanggung jawab akan segala sesuatu yang sudah dijalani (Azizah & Djamilah Bondan Widjajanti, 2019). Menurut Lauster (2003) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga mampu untuk melakukan perbuatan yang baik dan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang rasional dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk mengapai prestasi serta dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Amri, 2018). Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yaitu sebuah keyakinan dimiliki seorang individu akan kemampuan yang mereka miliki agar mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Dari masalah kepercayaan diri siswa, peran penting seorang guru bimbingan dan konseling dalam melakukan tindakan layanan dalam alternatif yang direkomendasikan untuk guru BK dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berfikir kritis, diskusi kelompok, mengerjakan tugas pembelajaran, pameran serta refleksi.

Dari pemaparan diatas menarik perhatian bagi peneliti untuk meneliti permasalahan kepercayaan diri siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Harapannya yaitu untuk mengetahui profil dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah penggerak, serta membandingkan tingkat kepercayaan diri siswa dari dua sekolah SMPN 1 Kuala Mandor B dan SMPIT Al-Fityan Kubu Raya. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan dan merumuskan kedalam angka-angka terkait dengan kepercayaan diri siswa. Data penelitian ini kemudian dipaparkan dengan menggunakan grafik untuk menarik kesimpulan secara kuantitatif (Kurniasih et al.,

2021), dan dideskripsikan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kepercayaan diri yang mengacu pada aspek teori Lauster Keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realitis (Pratiwi et al., 2019; Amri, 2018).

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Adapun data partisipan dari 2 sekolah penggerak pengadaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terlibat penelitian tersaji dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Partisipan**

Sekolah	Gender		Total
	Perempuan	Laki-laki	
SMPIT Al-Fityan Kubu Raya	53	64	117
SMPN 1 Kuala Mandor B	12	9	21
<b>TOTAL</b>			<b>138</b>

*Sumber: SMPIT Al-Fityan Kuburaya dan SMP Negeri 1 Kuala Mandor B, (2022)*

Teknik analisis data untuk menentukan tingkat kepercayaan diri dilakukan dengan menentukan skor pada tiap alternatif jawaban yang telah diberikan oleh responden dan membuat tabel skor item pernyataan, kemudian menghitung total skor masing-masing responden dan total skor tiap item pernyataan. Total skor yang sudah ada dibulatkan dengan rumus desimal, kemudian dihitung rata-rata jumlah skor, lalu dijumlahkan total keseluruhan responden sesuai kategori dan total skor keseluruhan dibagi dengan jumlah responden. Skoring menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel dan Excel MSI*. Setelah itu didapatkan skor sesuai kategori yang dipaparkan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Konversi**

Skor	Kategori
4	Sangat percaya diri
3	Percaya diri
2	Cukup percaya diri
1	Kurang percaya diri

*Sumber: Dian Andriani dan Usman Aripin (2019:27)*

Selanjutnya teknik analisis data untuk menentukan jumlah masing-masing skor kategori menggunakan rumus persentase. Adapun rumus menghitung persentase menurut Sugiyono (2012: 45) sebagai berikut:

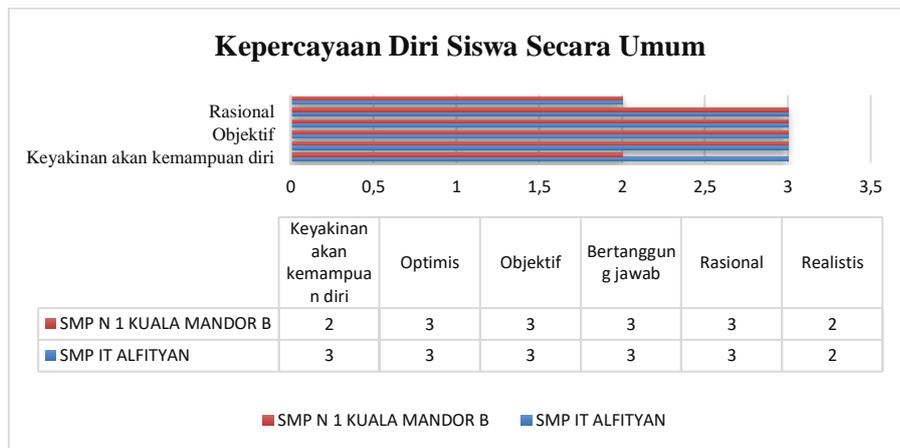
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase  
 f = Frekuensi  
 n = Jumlah Responden  
 100% = Bilangan Tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Secara Umum

Gambaran tingkat kepercayaan diri siswa secara umum dipresentasikan kedalam kategori yang meliputi siswa dengan kategori sangat percaya diri 10,4%, percaya diri 16,6%, cukup percaya diri 9,54%, kurang percaya diri 3,33%. Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan, tingkat kepercayaan diri siswa secara umum. di deskripsikan ke dalam grafik yang disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



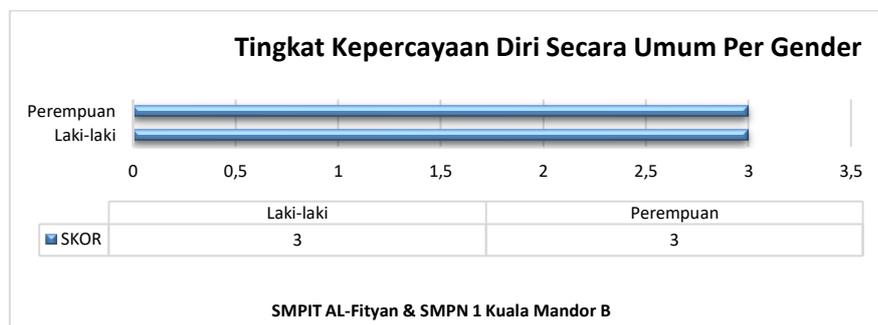
**Gambar 1. Kepercayaan Diri Siswa secara Umum**

Berdasarkan presentase dari Gambar 1, secara umum skor pengukuran kepercayaan diri siswa di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B tidak memiliki kesamaan. Presentase tingkat kepercayaan diri di SMPN 1 Kuala Mandor B berada pada kategori percaya diri dengan nilai rata-rata 3 pada aspek bertanggung jawab, rasional, objektif dan optimis, sedangkan yang berada di kategori cukup percaya diri dengan nilai rata-rata 2 pada aspek keyakinan akan kemampuan diri dan realitis. Perbandingan presentase tingkat kepercayaan diri di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya yang berada di kategori percaya diri dengan nilai rata-

rata 3 pada aspek bertanggung jawab, rasional, keyakinan akan kemampuan diri, objektif, optimis, sedangkan yang berada di kategori cukup percaya diri dengan nilai rata-rata 2 pada aspek realitis. Berdasarkan hasil perbandingan presentase kepercayaan diri siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan percaya diri dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibandingkan SMPN 1 Kuala Mandor B yang menunjukkan cukup percaya diri dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## 2. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Berdasarkan Gender Secara Umum

Gambaran tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan gender secara umum dapat dipresentasikan kedalam kategori yang meliputi siswa laki-laki dengan kategori sangat percaya diri 9,61%, kategori percaya diri 17,51%, kategori cukup percaya diri 9,41%, kategori kurang percaya diri 3,36%. Siswa perempuan dengan kategori sangat percaya diri 11,3%, kategori percaya diri 15,6%, kategori cukup percaya diri 9,7%, kategori kurang percaya diri 3,3%. Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan, maka dapat dilakukan pengukuran tingkat kepercayaan diri berdasarkan gender siswa secara umum. Tingkat kepercayaan diri siswa di deskripsikan ke dalam grafik yang disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Tingkat Kepercayaan Diri berdasarkan Gender secara Umum**

Berdasarkan presentase dari Gambar 2, dapat dispesifikasikan secara umum skor pengukuran kepercayaan diri siswa di kedua sekolah memiliki kesamaan. Presentase tingkat kepercayaan diri siswa laki-laki berada pada kategori percaya diri dengan nilai rata-rata 3. Perbandingan presentase tingkat kepercayaan diri perempuan di kategori percaya diri dengan nilai rata-rata 3. Berdasarkan hasil perbandingan presentase kepercayaan diri siswa diatas maka dapat disimpulkan

bahwa kedua sekolah yaitu SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B menunjukkan percaya diri dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### 3. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Berdasarkan Gender Secara Umum di Tiap Sekolah

Gambaran tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan gender dapat dipresentasikan kedalam kategori yang meliputi siswa laki-laki dengan kategori sangat percaya diri 9,61%, kategori percaya diri 17,51%, kategori cukup percaya diri 9,41% dan kategori kurang percaya diri 3,36%. Sedangkan siswa perempuan pada kategori sangat percaya diri 11,3%, kategori percaya diri 15,6%, kategori cukup percaya diri 9,7% dan kategori kurang percaya diri 3,3%. Berdasarkan pengukuran tingkat kepercayaan diri siswa secara umum diatas, selanjutnya akan dideskripsikan tingkat kepercayaan diri berdasarkan gender di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B akan disajikan pada Gambar 3 berikut:



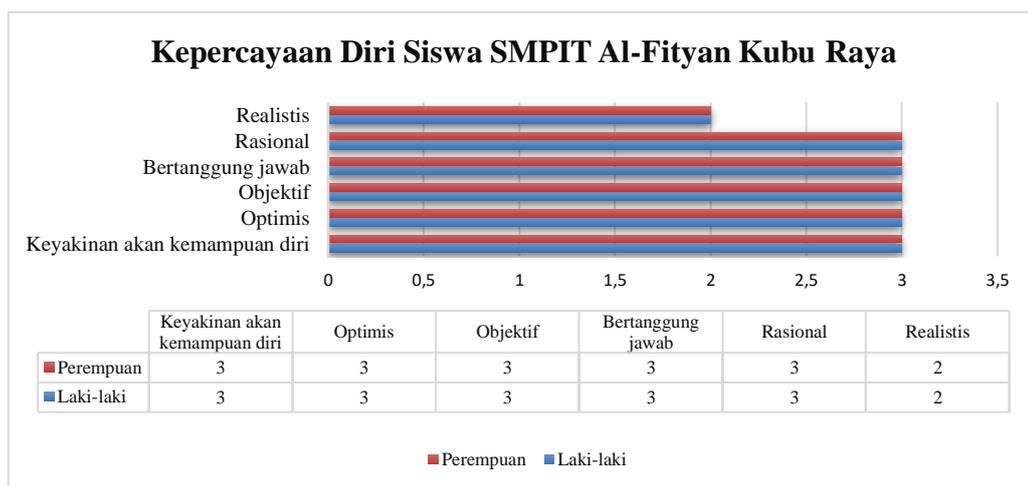
**Gambar 3. Kepercayaan Diri Berdasarkan Gender Secara Umum**

Berdasarkan presentase dari Gambar 3 diatas, maka dapat dispesifikasikan pengukuran kepercayaan diri siswa berdasarkan gender di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B tidak memiliki kesamaan dari masing-masing sekolah. Presentase kepercayaan berdasarkan gender di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya bahwa laki-laki menunjukkan percaya diri dengan skor 3 dan perempuan menunjukkan percaya diri yang sama dengan skor 3. Sedangkan presentase kepercayaan diri berdasarkan gender di SMPN 1 Kuala Mandor B bahwa laki-laki

menunjukkan cukup percaya diri dengan skor 2 dan perempuan juga menunjukkan cukup percaya diri dengan skor 2. Berdasarkan hasil perbandingan presentase kepercayaan diri siswa menurut gender, dapat disimpulkan bahwa di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan laki-laki dan perempuan percaya diri sedangkan di SMPN 1 Kuala Mandor B laki-laki dan perempuan menunjukkan cukup percaya diri dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan ini masing-masing sekolah memiliki kategori tingkat kepercayaan diri yang sama antara laki-laki dan perempuan.

#### 4. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Berdasarkan Gender Di Suatu Sekolah

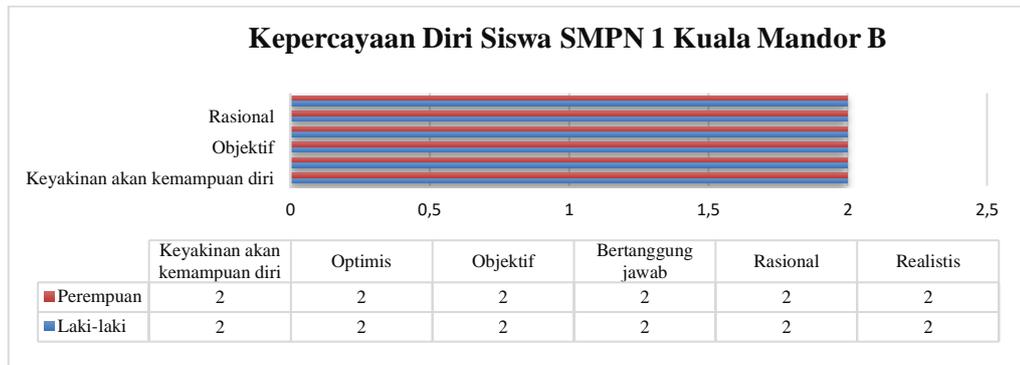
Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B, maka dapat dilakukan pengukuran tingkat kepercayaan diri secara khusus didasarkan menurut gender disekolah sesuai aspek-aspek. Tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan gender di suatu sekolah sesuai aspek-aspek dapat di deskripsikan ke dalam grafik yang disajikan pada gambar 4 dan 5 sebagai berikut:



**Gambar 4. Kepercayaan Diri Siswa SMPIT Al-Fityan Kubu Raya**

Berdasarkan hasil presentase pada gambar 4, maka dapat dikelompokkan secara keseluruhan laki-laki sebanyak 64 orang dan perempuan sebanyak 53 orang. Presentase kepercayaan diri berdasarkan aspek bertanggung jawab, rasional, keyakinan akan kemampuan diri, objektif dan optimis antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa kategori yang sama yakni percaya diri. Sedangkan

berdasarkan aspek realitis pada laki-laki dan perempuan berada pada kategori cukup percaya diri. Hal ini terbukti dengan hasil skor presentase yaitu 3 pada aspek bertanggung jawab, rasional, keyakinan akan kemampuan diri, objektif dan optimis dengan keterangan percaya diri sedangkan skor presentase yaitu 2 pada aspek realitis dengan keterangan cukup percaya diri.



**Gambar 5. Kepercayaan diri siswa SMPN 1 Kuala Mandor B**

Berdasarkan hasil presentase gambar 4 kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Kuala Mandor B, kepercayaan diri laki-laki sama dengan kepercayaan diri perempuan. Jika dikelompokkan secara keseluruhan, jumlah laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 12 orang. Presentase kepercayaan diri berdasarkan aspek bertanggung jawab, rasional, keyakinan akan kemampuan diri, objektif, optimis dan realistis antara laki-laki dan perempuan menunjukkan cukup percaya diri dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini terbukti dengan hasil skor presentase yaitu 2 dengan keterangan cukup percaya diri.

Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara umum yang dilaksanakan di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B, dilakukan pengukuran tingkat kepercayaan diri siswa secara umum dari gambar 1 yang menunjukkan perbandingan presentase kepercayaan diri siswa SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan relatif percaya diri dengan skor 3, sedangkan siswa SMPN 1 Kuala Mandor B yang menunjukkan cukup percaya diri dengan skor 2 dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Kuala Mandor B relatif cukup percaya diri. dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan gambar 2, hasil perhitungan menunjukkan angka 3, baik laki-laki maupun perempuan pada kedua sekolah dikategorikan percaya diri. Kemudian pada gambar 3 menunjukkan siswa laki-laki dan perempuan memiliki persamaan tingkat kepercayaan diri jika diklasifikasikan berdasarkan sekolah masing-masing. Namun jika dibandingkan berdasarkan kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dikategori percaya diri, sedangkan kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan di SMPN 1 Kuala Mandor B dikategori cukup percaya diri. Kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan pada umumnya memiliki perbedaan. Ketika pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa laki-laki cenderung pasif dibandingkan dengan perempuan dalam melaksanakan proses belajar. Siswa laki-laki lebih banyak berdiam dan mendengarkan guru menjelaskan materi, dibandingkan perempuan aktif bertanya dan menjelaskan materi pelajaran serta berargumentasi.

Peneliti juga menemukan dari hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bahwa siswa yang berbeda dari sudut kelas ekonomi. Kelas ekonomi menjadi hal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam menempuh pendidikan. Berdasarkan observasi dilapangan menunjukkan siswa SMPN 1 Kuala Mandor B termasuk kedalam kategori keluarga berlatar belakang ekonomi rendah yang ditunjukkan siswa sulit untuk mendapatkan fasilitas belajar yang memadai dibandingkan teman-temannya. Berbeda dengan siswa SMPIT Al-Fityan Kubu Raya yang termasuk kategori kelas menengah atas membuat orang tua siswa menyekolahkan di sekolah terbaik dan memberi fasilitas belajar yang memadai.

Selain hasil presentase, peneliti menemukan dari kondisi geografis didasarkan dari letak sekolah dan tempat tinggal. Geografis yang strategis seperti kota membuat siswa lebih percaya diri. Hasil temuan di SMPN 1 Kuala Mandor B yang jaraknya jauh dari keramaian kota membuat siswa cenderung pasif untuk menunjukkan keyakinan akan kemampuan dirinya kepada temannya dan guru secara optimal serta siswa sulit berkompetisi dalam belajar dikelas karena kurangnya kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya yang letaknya diperkotaan membuat siswa cenderung aktif untuk menunjukkan

kemampuan dirinya kepada orang lain dengan fasilitas yang memadai. Letak geografis juga mempengaruhi ketersediaan sinyal sebagai sumber belajar. Letak geografis SMPN 1 Kuala Mandor B yang jauh membuat siswa sulit mengakses sinyal untuk menggali informasi pembelajaran. Kesulitan mengakses sinyal ini membuat siswa kurang percaya diri akan kemampuan diri dan bersaing dalam belajar. Sedangkan letak geografis SMPIT Al-Fityan Kubu Raya yang berada di kota membuat siswa sangat mudah untuk mengakses sinyal dalam menunjang informasi-informasi belajar.

Menurut peneliti keragaman suatu budaya yang ada didalam lingkungan memberi dampak terhadap sebuah proses belajar untuk membentuk sebuah kepercayaan diri. Lingkungan memberikan dampak terhadap kepercayaan diri siswa dalam melakukan sesuatu yang hendak dicapai. Lingkungan sekolah yang universal membuat siswa menjadi kurang percaya diri akan dirinya, khususnya dalam proses belajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Temuan peneliti mengenai kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Kuala Mandor B bahwa siswa cukup percaya diri karena dipengaruhi oleh lingkungan. Siswa cenderung menunjukkan penghindaran akan tugas tanggung jawab kelompok dengan menjaga jarak duduk dan sedikit berargumentasi, hal ini disebabkan oleh kesulitan bersosialisasi di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil skala psikologis kepercayaan diri siswa secara umum SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan kategori siswa yang percaya diri dengan skor 3, sedangkan presentase kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Kuala Mandor B menunjukkan kategori siswa yang cukup percaya diri dengan skor 2. Hasil presentase kepercayaan diri siswa secara khusus berdasarkan gender, di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan gender laki-laki dan perempuan menunjukkan kategori percaya diri dengan skor 3 sedangkan di SMPN 1 Kuala Mandor B gender laki-laki dan perempuan menunjukkan kategori cukup percaya diri dengan skor 2. Temun penelitian mengenai kepercayaan diri pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dijadikan rekomendasi untuk

penelitian lebih lanjut dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadi determinan kepercayaan diri yang berbeda pada sekolah penggerak pengadaan kurikulum profil pelajar Pancasila beserta komponen-komponen kepercayaan diri siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), Desember 2018 (Terakreditasi). Bengkulu: *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.
- Azizah, I. N., & Djamilah Bondan Widjajanti. (2019). No "Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa" *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(pembelajaran berbasis proyek), Desember 2019 (Terakreditasi). Jawa Barat: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baharuddin, M. R. (2021). "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)" *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), April 2021 (terakreditasi). Sulawesi Selatan: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", dalam *jurnal pendidikan karakter*. Januari 2021. Palembang: Universitas IKIP Palembang.
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), Agustus 2020. Jawa Barat: Umkima
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, Desember 2021 (terakreditasi). Medan: Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Unimed.
- Ritonga, R., Hamid, A., Harahap, A. M., & Harahap, R. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), Maret 2022 (terakreditasi). Sumatra Utara: UKI STAIN MADINA
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.